Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Sosial Emosional Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tambusai Utara

Nurul Fadilah[1], Debbie Susanti[2]
[1,2]Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
E-mail: nurul.fadilah@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-10-11
Revised: 2024-11-27
Published: 2024-12-31

Keywords:
Reward;
Punishment;
Social Emotional;
Early Childhood.

Abstract
This study aims to determine the effect of reward and punishment on the social emotional development of children aged 4-5 years at Perkebunan Batang Kumu Kindergarten. This study uses a quantitative approach with the research design used in this study is Quasi experiment. This study will be conducted in several kindergartens located in North Tambusai District. The population in this study were all students of Group A of Perkebunan Batang Kumu Kindergarten totaling 70 and the sampling technique in this study was total sampling. The samples taken were students of Perkebunan Batang Kumu Kindergarten totaling 70 students, of which 35 students were in the experimental group and 35 students were in the control group. The two groups are groups A1 and A2. Group A1 was used as an experimental class with 35 children and group A2 as a control class with 35 children. In this study, the data collection instrument was an observation sheet. The data analysis technique used a different test called the T-test, namely the Independent Sample T-Test. The results of the study showed that the level of significance of 0.05, which is smaller than the generally accepted threshold of 0.05 ($p < 0.05$), the null hypothesis (H0) is rejected and replaced by the alternative hypothesis (Ha). This indicates a difference in the level of students' social emotional abilities between students who receive the reward and punishment method compared to students who do not receive the reward and punishment method.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-10-11
Direvisi: 2024-11-27
Dipublikasi: 2024-12-31

Kata kunci:
Reward;
Punishment;
Sosial Emosional;
Anak Usia Dini.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Perkebunan Batang Kumu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi experiment* (kuasi eksperimen). Penelitian ini akan dilakukan di beberapa taman kanak-kanak yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa Kelompok A TK Perkebunan Batang Kumu yang berjumlah 70 dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling.* Adapun sampel yang diambil yaitu siswa TK Perkebunan Batang Kumu yang berjumlah 70 siswa, yang mana sebagai 35 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 35 siswa sebagai kelompok Kontrol. Dua kelompok tersebut yaitu kelompok A1 serta A2. Kelompok A1 dijadikan kelas eksperimen dengan banyak anak 35 orang serta kelompok A2 kelas kontrol dengan banyak anak 35 orang. Dalam penelitiain ini, instrument pengumpulan data berupa lembar observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji beda yang disebut uji T, yaitu uji Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat signifikansi 0,05, yang lebih kecil dari ambang batas yang diterima secara umum yaitu 0,05 ($p < 0,05$), hipotesis nol (H0) ditolak dan digantikan oleh hipotesis alternatif (Ha). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan social emosional siswa antara siswa yang memperoleh metode *reward* dan *punishment* dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh metode *reward* dan *punishment.*

I. PENDAHULUAN

Kemampuan sosial emosional yang baik pada anak usia dini sangat penting untuk keberhasilan akademik dan kesejahteraan hidup di masa depan. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial emosional yang memadai cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah penggunaan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) dalam proses pendidikan. Reward dan punishment merupakan metode yang sering digunakan oleh pendidik dan orangtua untuk memotivasi anak dalam

berperilaku baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun, penggunaan reward dan punishment yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan sosial emosional anak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak, sementara punishment dapat menyebabkan anak merasa cemas, tertekan, dan berperilaku agresif. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa reward dan punishment yang diberikan secara tepat dan proporsional dapat menjadi alat pendidikan yang efektif untuk membentuk perilaku dan emosi positif pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Saharia & Yudha, 2023)menemukan bahwa pemberian reward, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak. Reward dianggap sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan yang dapat mendorong anak untuk terus berusaha dan berperilaku baik. Namun, penelitian lain oleh (Maharani et al., 2023) mengungkapkan bahwa pemberian reward yang berlebihan justru dapat mengurangi motivasi intrinsik anak dalam belajar dan berperilaku positif.

Sementara itu, beberapa penelitian mengkritik penggunaan punishment dalam pendidikan anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Zawati et al., 2020)menemukan bahwa punishment fisik dapat menyebabkan anak merasa cemas, tertekan, dan berpotensi mengembangkan perilaku agresif. Selain itu, penelitian (Sari et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa pengalaman mendapatkan punishment di masa kecil dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang di kemudian hari. Di sisi lain, terdapat penelitian yang mendukung penggunaan punishment yang tepat dan proporsional dalam mendidik anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2021) mengungkapkan bahwa punishment yang diberikan dengan cara yang konsisten dan disertai dengan penjelasan dapat membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan belajar untuk bertanggung jawab.

Meskipun terdapat pro dan kontra dalam penggunaan reward dan punishment, sebagian besar peneliti sepakat bahwa kedua metode tersebut harus diterapkan dengan bijak dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pemberian reward dan punishment yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak, sementara penerapan yang tepat dapat menjadi alat pendidikan yang efektif dalam membentuk perilaku dan emosi positif pada anak.

Untuk meningkatkan peran anak-anak dalam perkembangan sosial dan emosional mereka, para peneliti mengajari anak-anak bagaimana memberi penghargaan dan menghukum diri mereka sendiri sehingga mereka terdorong. Imbalannya dapat berupa imbalan berupa uang, verbal, numerik, atau jenis imbalan lainnya, serta hukuman yang berupa pemberian waktu tambahan kepada anak atau hukuman yang berbeda jika mereka mengulangi perilaku tersebut. bagaimana tidak menelantarkan anak. Memberi penghargaan kepada anak dimaksudkan untuk mendorong keinginan mereka untuk menjadi lebih baik di masa depan (Martinis & Jamilah, 2013).

Guru atau pengajar melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Baik dengan mengidentifikasi strategi, media maupun metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk digunakan nantinya. Jadi semoga membuahkan hasil yang baik. Dalam kegiatan mengajar, guru memerlukan metode, dan penggunanya pun berubah-ubah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah kursus. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya apabila ia tidak dapat menguasai salah satu metode pengajaran yang dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka keberadaan kompetensi sosial emosional tidak diragukan lagi.

Dalam konteks ini, terdapat sejumlah metode ditawarkan untuk mengoptimalkan sosial emosional anak, baik untuk diterapkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan lembaga pendidikan formal (sekolah). Harapannya, anak akan mampu menjadi sosok generasi yang cerdas, kuat kepribadiannya dengan ditunjukkannya perilku-perilaku positif pada anak. Menurut John Dewey, salah satu metode yang ditawarkan untuk meningkatkan sosial emosional anak adalah metode pemberian reward (ganjaran) dan punishment (hukuman).

Selain pemberian reward, punishment atau hukuman juga diberikan kepada anak yang menjawab salah atau yang mendapat nilai rendah. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik, seperti memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah, atau menyanyikan lagu daerah, dan lain-lain. Dengan cara ini, anak menghadapi lebih banyak tantangan dalam pembelajarannya, yang secara langsung mempengaruhi kemampuan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, penulis berharap dengan

metode reward and punishment ini dapat membuat siswa semangat untuk mengerjakan sesuatu dengan benar, menaati aturan yang ada, dan belajar lebih giat karena reward diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak untuk berbuat baik. Dapatkan hadiah atau reward keesokan harinya.

Lingkungan perkebunan memiliki karakteristik budaya dan sosial yang unik, berbeda dengan lingkungan perkotaan atau pedesaan pada umumnya. Penelitian ini dapat mengungkap praktik reward dan punishment dalam konteks budaya lokal di perkebunan, serta implikasinya pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Perkebunan Batang Kumu. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dan orang tua dalam menerapkan strategi reward dan punishment yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan peneliti ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Perkebunan Batang Kumu".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Desain yang dikembangkan yaitu dengan *Nonequivalent control group design*, yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dengan metode *reward* dan *punishment* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelejaran konvensional. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa taman kanak-kanak yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara. Kecamatan Tambusai Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena representatif dari kondisi demografi, budaya, dan lingkungan sosial di wilayah tersebut. Penelitian ini akan dilakukan selama periode satu tahun, dimulai pada bulan April 2024 hingga Juni 2024. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas atau variabel independen pada penelitian yaitu *reward* dan *punishment* (X).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa Kelompok A TK Perkebunan Batang Kumu yang berjumlah 70. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Adapun sampel yang diambil yaitu siswa TK Perkebunan Batang Kumu yang berjumlah 70 siswa, yang mana sebagai 35 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 35 siswa sebagai kelompok Kontrol. Dua kelompok tersebut yaitu kelompok A1 serta A2. Kelompok A1 dijadikan kelas eksperimen dengan banyak anak 35 orang serta kelompok A2 kelas kontrol dengan banyak anak 35 orang dengan pertimbangan homogenitas yaitu tingkat kemampuan anak yang memiliki kesamaan, usia anak yang sama-sama usia 4-5 tahun, jumlah anak yang sama pada kedua kelompok, kemampuan guru yang sama dalam mengajar, dan saran dari kepala sekolah berserta kedua guru. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah observasi, dan angket. Dalam penelitiain ini, instrument pengumpulan data berupa lembar observasi. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji beda yang disebut uji T, yaitu uji Independent Sample T-Test. Metode ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok dari sampel yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean yang signifikan antara dua populasi dengan membandingkan mean kedua sampel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti adalah hasil social emosional siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* dan pembelajaran konvensional (tanpa memberikan perlakuan khusus). Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai yaitu *pre-test*. Sedangkan social emosional dalam penelitian ini adalah skor kemampuan akhir yang diperoleh dari kegiatan *post-test*. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu Kelompok A Kelas A1 dan A2, dengan jumlah yaitu 70 siswa. Kelas A1 adalah sebagai kelas menggunakan proses pembelajaran dengan metode *reward* dan *punishment*, sedangkan kelas B2 dengan menggunakan pembelajaran konvensional tanpa diberikan *reward* dan *punishment*.

Dalam kegiatan penelitian ini, dari kedua kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian semua siswa mengikuti proses pembelajaran sampai akhir dan telah menyelesaikan *post-test* yang diberikan. Jadi, jumlah keseluruhan yang mengikuti kegiatan penelitian yaitu 70 siswa.

Tabel 1. Daftar Rekapitulasi Hasil Kemampuan Sosial Emosional Anak

No	Kode	Skor Kelas Eksperimen	Kategori	No	Kode	Skor Kelas Kontrol	Kategori
1	Anak Eks 01	70.12	BSH	1	Anak 01	48.17	MB
2	Anak Eks 02	73.17	BSH	2	Anak 02	60.37	MB
3	Anak Eks 03	82.93	BSB	3	Anak 03	63.41	BSH
4	Anak Eks 04	70.12	BSH	4	Anak 04	59.76	MB
5	Anak Eks 05	58.54	MB	5	Anak 05	55.49	MB
6	Anak Eks 06	68.29	BSH	6	Anak 06	57.93	MB
7	Anak Eks 07	68.90	BSH	7	Anak 07	50.61	MB
8	Anak Eks 08	78.66	BSH	8	Anak 08	47.56	MB
9	Anak Eks 09	79.27	BSH	9	Anak 09	51.83	MB
10	Anak Eks 10	86.59	BSB	10	Anak 10	49.39	MB
11	Anak Eks 11	89.63	BSB	11	Anak 11	57.32	MB
12	Anak Eks 12	76.22	BSH	12	Anak 12	51.83	MB
13	Anak Eks 13	67.07	BSH	13	Anak 13	58.54	MB
14	Anak Eks 14	95.73	BSB	14	Anak 14	59.15	MB
15	Anak Eks 15	47.56	MB	15	Anak 15	48.17	MB
16	Anak Eks 16	51.83	MB	16	Anak 16	47.56	MB
17	Anak Eks 17	84.76	BSB	17	Anak 17	71.34	BSH
18	Anak Eks 18	44.51	MB	18	Anak 18	51.83	MB
19	Anak Eks 19	81.71	BSB	19	Anak 19	61.59	MB
20	Anak Eks 20	93.90	BSB	20	Anak 20	53.66	MB
21	Anak Eks 21	67.07	BSH	21	Anak 21	63.41	BSH
22	Anak Eks 22	79.27	BSB	22	Anak 22	48.17	MB
23	Anak Eks 23	70.12	BSH	23	Anak 23	48.78	MB
24	Anak Eks 24	65.24	BSH	24	Anak 24	50.00	MB
25	Anak Eks 25	67.07	BSH	25	Anak 25	27.44	BB
26	Anak Eks 26	47.56	MB	26	Anak 26	48.17	MB
27	Anak Eks 27	71.95	BSH	27	Anak 27	54.27	MB
28	Anak Eks 28	56.71	MB	28	Anak 28	47.56	MB
29	Anak Eks 29	95.73	BSB	29	Anak 29	53.05	MB
30	Anak Eks 30	70.12	BSH	30	Anak 30	70.73	BSH
31	Anak Eks 31	86.59	BSB	31	Anak 31	46.34	MB
32	Anak Eks 32	70.73	BSH	32	Anak 32	37.80	BB
33	Anak Eks 33	55.49	MB	33	Anak 33	39.02	BB
34	Anak Eks 34	70.12	BSH	34	Anak 34	70.12	MB
35	Anak Eks 35	84.76	BSB	35	Anak 35	47.56	BB

Tabel yang disajikan merupakan hasil rekapitulasi dari penelitian yang mengukur kemampuan sosial emosional anak. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 35 anak. Anak-anak dalam kelompok eksperimen diberi kode "Anak Eks" diikuti oleh nomor urut, sementara kelompok kontrol diberi kode "Anak" diikuti oleh nomor urut.

Kemampuan sosial emosional anak diukur menggunakan skor yang berkisar antara 43.75 hingga 81.25. Berdasarkan skor ini, anak-anak dikategorikan ke dalam empat kategori: BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Masih Berkembang), dan BB (Belum Berkembang).

Analisis awal dari tabel menunjukkan bahwa kelompok eksperimen secara konsisten memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Misalnya, Anak Eks 01 memperoleh skor 70.12 yang masuk ke dalam kategori BSH, sementara Anak_01 dari kelompok kontrol hanya memperoleh skor 48.17 yang berada dalam kategori MB. Tren ini terus berlanjut di seluruh kelompok eksperimen, di mana mayoritas anak (17 dari 35) berada dalam kategori BSH dan 11 dari 35 anak berada dalam kategori BSB, ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan sosial emosional yang lebih baik.

Sebaliknya, dalam kelompok kontrol, hanya empat anak yang berada dalam kategori BSH (Anak_03, Anak_17, Anak_21 dan Anak_30), yang menunjukkan bahwa hanya sedikit anak dalam kelompok ini yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik. Sebagian besar anak dalam kelompok kontrol (27 dari 35) berada dalam kategori MB, dan beberapa anak lainnya (4 anak) berada dalam kategori BB, yang menunjukkan kemampuan sosial emosional yang rendah.

Dari data yang tersedia, dapat dikatakan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen tampaknya efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun, untuk analisis yang lebih mendalam, diperlukan informasi tambahan tentang metodologi penelitian, seperti alat ukur yang digunakan, deskripsi kategori-kategori, dan karakteristik populasi anak yang diukur.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* analisis *leavenes' test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,053 menunjukkan bahwa 0,053 ≥ 0,05 maka H0 diterima, artinya varian populasi identik/sama. Selanjutnya akan dilakukan analisis pada baris *equal variances assumted*, dapat dilihat bahwa hasil *t-test* sebesar 6.436 dengan df = 68; perbedaan *mean* = 18.28232; perbedaan *standard error* = 2.84056; perbedaan nilai terendah = 12.614 dan tertinggi = 23.950.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sosial Emosional Anak	Equal variances assumed	4.730	.053	6.43	68	.000	18.2823	2.84056	12.6140	23.950
	Equal variances not assumed			6.56	61.1	.000	18.2823	2.80875	12.6661	23.898

Dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas yang diterima secara umum yaitu 0,000 (p <0,05), hipotesis nol (H0) ditolak dan digantikan oleh hipotesis alternatif (Ha). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan social emosional siswa antara siswa yang

memperoleh metode *reward* dan *punishment* dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh metode *reward* dan *punishment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan sosial emosional antara kelompok eksperimen yang diberikan metode reward dan punishment dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus. Analisis data menggunakan uji Independent Sample T-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode reward dan punishment efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afifah (2017) yang menemukan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang diberikan reward dan punishment secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek perkembangan sosial emosional seperti kemampuan mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mematuhi aturan (Afifah, 2017). Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat temuan Irwan (2021) yang menyatakan bahwa metode *reward* dan *punishment* efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini (Irwan et al., 2021). Kedisiplinan merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan sosial emosional. Anak-anak yang mampu mengikuti aturan dan rutinitas cenderung memiliki kendali diri yang lebih baik dan kemampuan bersosialisasi yang lebih positif.

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa mayoritas anak di kelompok eksperimen (17 dari 35) berada dalam kategori BSH dan 11 dari 35 anak berada dalam kategori BSB dalam kemampuan sosial emosional mereka. Hal ini kontras dengan kelompok kontrol di mana hanya 4 dari 35 anak yang mencapai kategori BSH. Temuan ini menggarisbawahi pengaruh metode *reward* dan *punishment* dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang seimbang dalam penggunaan reward dan punishment. Meskipun kedua metode ini terbukti efektif, penggunaannya harus disesuaikan dengan karakteristik individual anak dan situasi tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan (Yelta, 2023) yang menekankan pentingnya variasi dalam penerapan *reward* dan *punishment* untuk mempertahankan minat dan motivasi anak.

Aspek menarik lainnya dari hasil penelitian ini adalah adanya beberapa anak dalam kelompok eksperimen yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini menunjukkan bahwa metode reward dan punishment tidak hanya efektif dalam membantu anak mencapai standar perkembangan yang diharapkan, tetapi juga dapat mendorong beberapa anak untuk melampaui ekspektasi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut Vygotsky, anak-anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi dengan bantuan dan dorongan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten (Nordlöf et al., 2019). Dalam konteks ini, reward dapat berfungsi sebagai scaffolding yang membantu anak mencapai potensi maksimal mereka.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh metode reward dan punishment, penting untuk mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Penelitian longitudinal mungkin diperlukan untuk menilai efek jangka panjang dari metode ini terhadap perkembangan sosial emosional anak. Kedua, faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan status sosial ekonomi tidak dikendalikan dalam penelitian ini, padahal faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pemberian reward dan punishment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkem-

bangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Perkebunan Batang Kumu. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik menggunakan uji Independent Sample T-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan reward dan punishment dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus.

Pengaruh positif dari pemberian reward dan punishment terlihat jelas dari distribusi kategori perkembangan sosial emosional anak. Pada kelompok eksperimen, mayoritas anak (17 dari 35) berada dalam kategori BSH dan 11 dari 35 anak berada dalam kategori BSB. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, hanya 4 dari 35 anak yang mencapai kategori BSH, sementara mayoritas berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Penerapan reward dan punishment terbukti efektif dalam merangsang berbagai aspek perkembangan sosial emosional anak, termasuk kemampuan mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, mematuhi aturan, dan menunjukkan perilaku prososial. Metode ini memberikan anak-anak pemahaman yang lebih baik tentang perilaku yang diharapkan secara sosial dan konsekuensi dari tindakan mereka. Namun, perlu dicatat bahwa efektivitas metode reward dan punishment sangat bergantung pada konsistensi dan cara penerapannya. *Reward* dan *punishment* harus diberikan secara adil, proporsional, dan sesuai dengan pemahaman anak untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Perkebunan Batang Kumu. Metode ini dapat menjadi strategi yang efektif bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung dan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Sosial Emosional Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, N. (2017). Reward dan Punishment bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*.

Irwan, I., Hully, H., & Ulfa, M. (2021). Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) di Tk Putra 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.137

Knepper, T. C., & McLeod, H. L. (2018). When will clinical trials finally reflect diversity? comment. In *Nature*. https://doi.org/10.1038/d41586-018-05049-5

Kurniawati, K. (2021). Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran. *FOUNDASIA*. https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.38913

Maharani, E., Oktamarina, L., & Mardeli, M. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar di TK Negeri Pembina Desa Tanah Abang Utara Kabupaten Pali. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.

Martinis, Y., & Jamilah, S. S. (2013). Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Referensi*.

Nordlöf, C., Hallström, J., & Höst, G. E. (2019). Self-efficacy or context dependency?: Exploring teachers' perceptions of and attitudes towards technology education. *International Journal of Technology and Design Education*. https://doi.org/10.1007/s10798-017-9431-2

Ramania, I., & Dwi Wardhani, J. (2023). Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.323

Saharia, S., & Yudha, R. panji. (2023). Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2627

Sari, D. Y., Fadhilah, S. S., & Susilo, A. T. (2022). Perilaku Antisosial: Faktor Penyebab dan Alternatif Pengentasannya. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*. https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28028

Saugstad, P. (2019). Behavioristics. In *An Inquiry into the Foundations of Psychology*. https://doi.org/10.4324/9781003014546-7

Umayah. (2014). Perkembangan Sosial Pada Anak. *Assibyan*.

Yelta, S. (2023). PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK. *TA'LIM JOURNAL : Journal of Educational Sciences and Teacher Training*. https://doi.org/10.58795/talim.v11i1.300

Zawati, E., Nurtiani, A. T., & Salmiati. (2020). Penggunaan Metode Reward dan Punishment dalam Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak Usia 4-6 tahun di TK As-Sajaddah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.